

Tren Akuntansi Islam di Indonesia: Perkembangan, Implementasi dan Tantangan

Razi Azwar Syahbuddin Dalimunthe^{1*}

¹Universitas Ali Hasan Syekh Ahmad Addari, Padangsidempuan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 19 April 2025
Revised: 25 April 2025
Accepted: 29 April 2025
DOI : 10.57151/jeko.v4i1.1039

KEYWORDS

akuntansi islam; implementasi; perkembangan; tantangan.

islamic accounting; implementation; development; challenges

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Razi Azwar Syahbuddin Dalimunthe¹
Address: Padangsidempuan
E-mail : Pamuntaranrazi@gmail.com

A B S T R A K

Artikel ini mengkaji perkembangan tren Akuntansi Islam di Indonesia, yang mencakup implementasi, tantangan, dan peluang pengembangannya. Penelitian ini membahas masalah pokok dalam perkembangan akuntansi islam di Indonesia, yakni ketidaksesuaian antara regulasi yang terus berkembang dengan implementasi nyata di lembaga keuangan syariah. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki posisi strategis dalam pengembangan Akuntansi Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam aspek perkembangan, Akuntansi Islam telah mengalami kemajuan signifikan sejak diperkenalkan pada awal tahun 1990-an. Berbagai lembaga keuangan syariah dan universitas telah mulai mengadopsi standar akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk PSAK 101, 102, dan 105 yang dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dari segi implementasi, praktik Akuntansi Islam di Indonesia menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang telah menerapkan sistem akuntansi berbasis syariah, terutama di sektor perbankan dan keuangan. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penerapan prinsip syariah di antara berbagai lembaga, yang dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Meski demikian, tantangan yang dihadapi oleh akuntansi islam di Indonesia cukup besar. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan akuntan, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta kebutuhan untuk menyelaraskan regulasi akuntansi syariah dengan standar internasional. Secara keseluruhan, tren Akuntansi Islam di Indonesia menunjukkan potensi yang besar untuk berkembang, namun memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat praktik Akuntansi Islam di Indonesia.

This article examines the development of Islamic Accounting trends in Indonesia, including its implementation, challenges, and development opportunities. The study discusses a key issue in the development of islamic accounting in Indonesia, namely the mismatch between the continuously evolving regulations and their actual implementation in Islamic financial institutions. As the country with the largest Muslim population in the world, Indonesia holds a strategic position in the development of islamic accounting that aligns with sharia principles. In terms of development, Islamic Accounting has made significant progress since its introduction in the early 1990s. Various Islamic financial institutions and universities have begun to adopt accounting standards that comply with sharia principles, including PSAK 101, 102, and 105 issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). From an implementation perspective, the practice of Islamic Accounting in Indonesia shows that many companies have adopted sharia-based accounting systems, especially in the banking and financial sectors. However, there are some discrepancies in the application of sharia principles among different institutions, which may affect the transparency and accountability of financial reporting. Nevertheless, Islamic Accounting in Indonesia faces considerable challenges. These include a lack of understanding of sharia principles among accountants, limited availability of competent human resources, and the need to align sharia accounting regulations with international standards. Overall, the trend of Islamic Accounting in Indonesia shows great potential for growth, but it requires attention and support from various stakeholders to overcome existing challenges. This study is expected to provide insights for stakeholders in strengthening the practice of Islamic Accounting in Indonesia.

PENDAHULUAN

Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan telah menunjukkan kemajuan dalam pengembangan sistem keuangan syariah, praktik akuntansi islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus riset ini seperti kesenjangan antara regulasi dan implementasi. Standar akuntansi syariah seperti PSAK Syariah telah tersedia, namun implementasinya di lembaga keuangan syariah masih belum optimal dan tidak seragam. Kemudian permasalahan lain seperti kurangnya pemahaman dan kompetensi praktis. Banyak praktisi akuntansi dan pelaku industri belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi Islam serta tidak memiliki pelatihan yang memadai. Akuntansi Islam adalah sistem akuntansi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah islam, yang mengatur berbagai aspek finansial dan akuntansi dengan mematuhi ketentuan syariah. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tren Akuntansi Islam telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam dua dekade terakhir (Aditiya dkk., 2023). Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dan keadilan dalam transaksi ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam adopsi akuntansi berbasis syariah ini. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa isu utama dalam implementasi akuntansi syariah di Indonesia seperti Ketimpangan antara regulasi dan praktik lapangan dan Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten (El, dkk., 2024)

Seiring dengan itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga telah merespons kebutuhan ini dengan mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang khusus mengatur akuntansi syariah, seperti PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Dalam implementasinya, banyak perusahaan dan lembaga keuangan mulai menerapkan prinsip-prinsip Akuntansi Islam dalam operasional mereka (Andini dkk., 2024) Hal ini mencakup pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi. Namun, meskipun telah ada kemajuan yang signifikan seperti Pengembangan Standar Akuntansi Syariah yang Komprehensif (Zulfa dkk., 2023). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi akuntan mengenai prinsip-prinsip syariah, yang dapat menghambat penerapan Akuntansi Islam secara efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan, implementasi, dan tantangan yang dihadapi oleh Akuntansi Islam di Indonesia (Kristianto, 2012). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman literatur akuntansi syariah serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat praktik Akuntansi Islam di Indonesia.

Akuntansi Islam merupakan disiplin yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yuni dkk., 2023). Di Indonesia, dengan lebih dari 230 juta penduduk yang mayoritas beragama Islam, akuntansi berbasis syariah mengalami perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir. Tren Akuntansi Islam tidak hanya mencerminkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek transaksi ekonomi. Perkembangan akuntansi islam di Indonesia dimulai pada tahun 1990-an dengan didirikannya lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di negara ini (Zuliansyah, 2011).

Pengembangan akuntansi syariah menjadi krusial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang sedang pesat (Mardiasmo, 2018). Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah berperan aktif dalam menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berkaitan dengan akuntansi syariah, seperti PSAK 101 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan syariah. Implementasi Akuntansi Islam di sektor perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan berusaha untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan Akuntansi Islam cukup signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman di kalangan akuntan mengenai prinsip-prinsip syariah dan keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dapat menghambat keberhasilan implementasi akuntansi berbasis syariah (Kalbarini & Suprayogi, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan, implementasi, dan tantangan yang dihadapi oleh Akuntansi Islam di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tren Akuntansi Islam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam memperkuat praktik akuntansi syariah di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam perkembangan, implementasi, dan tantangan akuntansi Islam di Indonesia berdasarkan data empiris dan dokumen normatif yang relevan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang kompleks dan beragam dalam konteks akuntansi syariah. Desain penelitian ini bersifat deskriptif, di mana peneliti akan menggambarkan situasi, kondisi, dan praktik Akuntansi Islam yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga akan menganalisis data yang diperoleh untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam akuntansi syariah (Sofya dkk., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para praktisi akuntansi, akademisi, dan pengelola lembaga keuangan syariah di Indonesia sebanyak 35 responden. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai perkembangan dan tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi Akuntansi Islam. Data Sekunder, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur, artikel jurnal. Sumber data sekunder ini akan memberikan konteks dan informasi tambahan yang dapat memperkuat temuan dari data primer. Referensi dari literatur yang relevan akan digunakan untuk menilai perkembangan dan tantangan dalam Akuntansi Islam (Zamil, 2014). Data yang diperoleh dari wawancara dan sumber sekunder akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik melibatkan identifikasi pola dan tema yang muncul dari data, yang kemudian akan dikategorikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan, implementasi, dan tantangan dalam Akuntansi Islam di Indonesia.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sejumlah responden yang terdiri dari para profesional di bidang akuntansi, akademisi, serta praktisi keuangan syariah di Indonesia. Tujuan dari pengumpulan data demografis ini adalah untuk memahami latar belakang para responden yang memberikan pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi akuntansi Islam di Indonesia. Wawancara dilakukan terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti dosen akuntansi syariah, praktisi di lembaga keuangan syariah, auditor syariah, dan regulator. Berikut poin-poin utama dari hasil wawancara bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Ringkasan Penelitian

Item	Hasil
Perkembangan Akuntansi Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Mayoritas responden menyatakan bahwa akuntansi Islam berkembang pesat dalam dua dekade terakhir.2. Peran Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) di bawah IAI cukup signifikan.3. Kurikulum perguruan tinggi juga mulai banyak memasukkan akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib atau pilihan
Implementasi Akuntansi Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Implementasi di lembaga keuangan syariah (LKS) telah mengikuti PSAK Syariah (misalnya PSAK 102 - Murabahah).2. Terdapat perbedaan penerapan antar lembaga; beberapa menerapkan dengan ketat, sebagian lainnya masih menggunakan pendekatan konvensional yang dimodifikasi.
Tantangan Utama	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya SDM yang benar-benar memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah.2. Sosialisasi dan edukasi kepada praktisi masih terbatas3. Belum semua perusahaan syariah non-LKS mengadopsi PSAK Syariah secara menyeluruh.

Sumber : data diolah, 2025

Perkembangan Akuntansi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak tahun 1990-an. Berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti Bank Muamalat, menjadi tonggak awal yang mendorong adopsi praktik akuntansi berbasis syariah. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menciptakan kebutuhan akan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah (Arta dkk., 2024). Adopsi PSAK 101 dan PSAK

102 oleh Ikatan Akuntan Indonesia juga berkontribusi pada standarisasi laporan keuangan syariah, yang semakin meningkatkan kredibilitas dan transparansi sektor ini (Budianto dkk., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Akuntansi Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan sejak awal tahun 1990-an. Beberapa aspek utama dalam perkembangan tersebut diuraikan antara lain:

Pendirian Lembaga Keuangan Syariah. Salah satu tonggak awal dalam perkembangan Akuntansi Islam di Indonesia adalah berdirinya lembaga keuangan syariah, dengan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama yang mulai beroperasi pada tahun 1992. Bank ini menjadi pionir dalam penerapan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang kemudian diikuti oleh berbagai lembaga keuangan syariah lainnya. Standarisasi Akuntansi Syariah. Untuk mendukung praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel di lembaga keuangan syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang khusus mengatur akuntansi syariah. PSAK 101, yang diterbitkan pada tahun 2009, menjadi salah satu standar utama yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan upaya untuk menciptakan keseragaman dalam laporan keuangan lembaga keuangan syariah, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem ini.

Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Syariah. Perkembangan Akuntansi Islam juga didorong oleh peningkatan pendidikan dan pelatihan di bidang akuntansi syariah. Banyak universitas di Indonesia mulai menawarkan program studi akuntansi syariah dan menyelenggarakan pelatihan untuk akuntan dan manajer keuangan. Program pendidikan dan pelatihan yang berkualitas menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan akuntan dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan (Utami, 2021). Pertumbuhan Ekonomi Syariah. Pertumbuhan sektor ekonomi syariah di Indonesia, yang mencakup perbankan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, juga berkontribusi pada perkembangan Akuntansi Islam. Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aset lembaga keuangan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Menurut OJK (2021), "Pertumbuhan aset lembaga keuangan syariah mencapai 15% per tahun dalam lima tahun terakhir, menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap produk-produk syariah.

Pertumbuhan Sektor Ekonomi Syariah di Indonesia. Mencakup perbankan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, juga berkontribusi pada perkembangan Akuntansi Islam. Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aset lembaga keuangan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Menurut OJK (2021), "Pertumbuhan aset lembaga keuangan syariah mencapai 15% per tahun dalam lima tahun terakhir, menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap produk-produk syariah." Pesatnya pertumbuhan ini tidak hanya memperluas cakupan industri syariah di Indonesia, tetapi juga mendorong kebutuhan akan akuntansi syariah yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah. Fenomena ini menciptakan peluang besar bagi pengembangan profesi akuntansi syariah serta mempercepat inovasi produk keuangan berbasis syariah.

Implementasi Akuntansi Islam

Implementasi Akuntansi Islam di lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa banyak institusi telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan mereka (Fadilah, 2025). Namun, hasil wawancara dengan praktisi akuntansi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah di antara berbagai lembaga. Variasi dalam penerapan Akuntansi Islam dapat mengakibatkan ketidak konsistenan dalam laporan keuangan, yang berpotensi mengurangi kepercayaan stakeholder (Zainarti, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif bagi akuntan dan manajer keuangan di lembaga-lembaga syariah.

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Akuntansi Islam di Indonesia dan menemukan beberapa aspek penting yang mempengaruhi praktik akuntansi berbasis syariah di lembaga keuangan dan bisnis. Berikut adalah uraian lengkap mengenai hasil penelitian terkait implementasi Akuntansi Islam. 1) Penerapan Prinsip Syariah dalam Laporan Keuangan. Implementasi Akuntansi Islam di lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa banyak institusi telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah berfungsi untuk memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan transparansi. Ini mencakup penghindaran unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) dalam setiap transaksi keuangan;

2) Perbedaan dalam Implementasi di Berbagai Lembaga. Hasil wawancara dengan praktisi akuntansi menunjukkan variasi dalam pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi syariah di antara lembaga-lembaga keuangan. Beberapa lembaga telah berhasil menerapkan sistem akuntansi syariah yang komprehensif, sementara yang lain masih mengalami kendala dalam memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi yang ada. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi syariah menjadi tantangan utama dalam penerapan yang konsisten diberbagai lembaga keuangan (T & Firdaus, 2025). 3) Faktor Penghambat Implementasi. Beberapa faktor penghambat juga teridentifikasi dalam implementasi Akuntansi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai prinsip syariah di kalangan akuntan dan manajemen menjadi tantangan yang signifikan. Kekurangan dalam pelatihan dan pendidikan mengenai akuntansi syariah dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yang berdampak pada kredibilitas lembaga. Selain itu, keterbatasan sumber daya teknologi informasi yang mendukung sistem akuntansi syariah juga menjadi penghambat dalam pengimplementasian yang efektif; 4) Upaya untuk meningkatkan implementasi. Meningkatkan implementasi Akuntansi Islam, lembaga-lembaga keuangan syariah dan institusi pendidikan perlu berkolaborasi dalam menyediakan pelatihan dan pendidikan yang lebih baik mengenai akuntansi syariah. Pendidikan yang berkelanjutan dan pelatihan di bidang akuntansi syariah merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Implementasi Akuntansi Islam di Indonesia menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Penerapan prinsip syariah dalam laporan keuangan, perbedaan dalam implementasi di berbagai lembaga, faktor penghambat, dan upaya untuk meningkatkan praktik akuntansi syariah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Diperlukan kerjasama antara lembaga, akademisi, dan pemerintah untuk memastikan implementasi yang lebih baik di masa depan.

Tantangan dalam Akuntansi Islam

Tantangan yang dihadapi oleh Akuntansi Islam di Indonesia sangat beragam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan akuntan dan keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih menjadi kendala utama. Selain itu, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung penerapan akuntansi syariah juga menjadi tantangan yang signifikan. Regulasi yang tidak konsisten dapat menghambat penerapan Akuntansi Islam dan mempengaruhi pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menciptakan kerangka regulasi yang lebih mendukung. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh Akuntansi Islam dalam implementasinya di Indonesia. Melalui analisis data dan wawancara dengan praktisi, beberapa aspek utama yang menjadi tantangan diidentifikasi sebagai berikut:

Kurangnya Pemahaman tentang Prinsip Syariah. Salah satu tantangan utama dalam Akuntansi Islam adalah kurangnya pemahaman di kalangan akuntan dan manajemen mengenai prinsip-prinsip syariah. Banyak akuntan yang terlatih dalam akuntansi konvensional, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang akuntansi berbasis syariah. (Hutabarat & Firdaus, 2025), menyatakan bahwa "Ketidakhahaman tentang prinsip syariah dapat menyebabkan kesalahan dalam penerapan akuntansi yang sesuai, yang pada gilirannya dapat merugikan kredibilitas lembaga keuangan syariah".

Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Terlatih. Sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi syariah masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar syariah. Keterbatasan jumlah akuntan yang memiliki pemahaman mendalam tentang akuntansi syariah menjadi penghambat dalam pengembangan praktik Akuntansi Islam di Indonesia. **Regulasi yang Belum Mendukung.** Regulasi yang ada saat ini belum sepenuhnya mendukung penerapan Akuntansi Islam. Beberapa lembaga keuangan syariah menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan regulasi yang berlaku, yang sering kali lebih mengutamakan standar akuntansi konvensional. Perbedaan dalam regulasi akuntansi dapat menciptakan kesulitan bagi lembaga keuangan syariah dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah. **Kurangnya Standarisasi dalam Praktik Akuntansi.** Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya standarisasi dalam praktik akuntansi syariah di berbagai lembaga. Banyak lembaga yang menerapkan pendekatan yang berbeda dalam laporan keuangan syariah, yang dapat mengakibatkan ketidakpastian bagi investor dan stakeholder. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh (Sugiarto dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa "ketidakkonsistenan dalam praktik akuntansi syariah dapat mengurangi kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan lembaga keuangan syariah".

Keterbatasan Teknologi Informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi syariah masih terbatas, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi. Beberapa lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses akuntansi, yang dapat menghambat pengumpulan dan analisis data yang tepat (Saraswati dkk., 2025). Keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dapat menghambat kemampuan lembaga keuangan syariah untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Farizi & Aulia, 2025). Tantangan yang dihadapi oleh Akuntansi Islam di Indonesia mencakup kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, regulasi yang belum mendukung, kurangnya standarisasi praktik, dan keterbatasan dalam teknologi informasi. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri, untuk memastikan bahwa Akuntansi Islam dapat berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi syariah di Indonesia (Harahap, 2025).

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa akuntansi Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan regulasi, pendidikan, dan kesadaran institusional. Namun, implementasinya masih belum merata, dengan adanya perbedaan dalam penerapan standar syariah antara lembaga keuangan syariah dan entitas non-keuangan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya SDM yang kompeten di bidang akuntansi syariah, keterbatasan sosialisasi, serta kesenjangan antara teori dan praktik. Adapun keterbatasan penelitian seperti jumlah dan ragam responden terbatas dan hanya fokus pada lembaga keuangan syariah sehingga penerapan akuntansi Islam pada sektor lain (seperti BUMN syariah, koperasi syariah, atau perusahaan startup halal) belum tergali secara mendalam. Penelitian ke depan sebaiknya melibatkan responden dari berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Indonesia Timur dan luar pulau Jawa, serta dari beragam jenis institusi misalnya koperasi syariah, perusahaan manufaktur halal, hingga UMKM berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, W. F., Qolbi, S. W., Aiman, A. N., Widyawati, W., & Latifah, E. (2023). Peluang Dan Tantangan Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i01.538>
- Andini, A., Yuliasari, F., & ... (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(6), 894–901.
- Arta, A., Rohmah, Z. F. A., Huda, Q., & Nurrohman, D. (2024). The Role Of Regulation As A Legal Basis For The Growth Of Islamic Financial Institutions In Indonesia: Opportunities And Challenges. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.5792>
- El, J., Jurnal, R., Syariah, P., Juniar, D., Suci, T., Chairani, R., & Alandharni, S. (2024). *Peluang dan Tantangan Penerapan PSAK 108 Bagi Industri Asuransi Syariah Di Indonesia*. 3, 168–179.
- Farizi, S., & Aulia, R. (2025). *Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan KUA Kecamatan Silo Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 807–813.
- Hutabarat, N. C., & Firdaus, R. (2025). *MASA DEPAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM BISNIS MODERN*. 10017–10031.
- Kalbarini, R. Y., & Suprayogi, N. (2015). Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(7), 506. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20147pp506-517>
- Kristianto, D. (2012). Implikasi Akuntansi Syariah dan Asuransi Syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(1), 61–68.
- OJK. (2021). *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Rakyat, P., Syariah, B. P. R., & Indonesia, D. I. (2021). *Journal of Islamic Accounting*. 1(2), 76–83.
- Saraswati, D., Zahrani, A. Y., Primadani, R. D., & Mevia, N. A. (2025). *Penggunaan Teknologi Finansial Syariah Dalam Laporan Keuangan*. 3.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Metode Survey : Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif Survey Methods : Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research*. 4(3), 1695–1708.

- Solusi, T. D. A. N. (2025). *ANALISIS RISIKO DALAM DIGITALISASI PERBANKAN SYARIAH* : 10(204), 686–705.
- Sugiarto, E., Oscar, V., Simanungkalit, D. S., Wijaya, U., Surabaya, K., Dukuh, J., Xxv, K., 54, N., Surabaya, J., & Timur, I. (2024). Legal Standing. *Issn (E)*, 8(1), 2580–3883.
- Syariah, K. E. (2025). *Jurnal At-Tamwil*. 07(01), 134–149.
- T, R. H., & Firdaus, R. (2025). *AKUNTANSI SYARIAH DALAM PENGELOLAAN DANA SOSIAL : STUDI LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI ZAKAT , WAKAF , DAN INFAQ SHARIA ACCOUNTING IN SOCIAL FUND MANAGEMENT : A LITERATURE STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF ZAKAT , WAKAF , AND INFAQ*. 9294–9298.
- Utami, S. (2021). Auditor Syariah Dengan Sertifikasi Syariah (Analisis Peluang dan Tantangan). *Jurnal Akunsyah: Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah*, 1(2), 81–96.
- Utara, L. (2025). *Jurnal Manajemen dan Budaya (Studi Kasus Kantor Dinas Sosial Kabupaten*. 5, 36–45.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 5(2), 19–36. <https://doi.org/10.15575/aksy.v5i2.29208>
- Zamil, N. A. M. (2014). An Empirical Investigation into the Problems and Challenges Facing Islamic Banking in Malaysia. *Master of Science in Accounting Kuala Lumpur) Diploma in Social Science Research Methods*, September, 453.
- Zulfa, N., Millah, N. N., Nuratin, N., & Novitasari, K. (2023). Konsep Maqashid Syariah Dalam Praktik Strategi Pemasaran Tiktok Dengan Landasan Etika Bisnis Islam. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 79–94. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>
- Zuliansyah, A. (2011). Mereview Arah Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.91-113>